

## Dramaturgi: Presentasi Diri Ganjar Pranowo pada Media Sosial Instagram

Herman Elfridus Seran

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

### ABSTRAK

Kehadiran media sosial instagram menjadi medium presentasi diri yang memberikan peluang melalui pengaturan agenda dalam membentuk citra/*image* diri. Penelitian ini mengkaji tentang fenomena penggunaan media sosial sebagai media untuk melakukan pengaturan agenda oleh aktor politik dalam upaya presentasi diri tanpa harus menunggu agenda partai politik untuk mempresentasikan aktor-aktor politiknya kepada publik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan penggunaan media sosial instagram oleh Ganjar Pranowo melalui akun @ganjar\_pranowo dalam melakukan presentasi dirinya kepada publik terkait pengaturan agenda untuk Pemilu tahun 2024. Penelitian ini menggunakan dramaturgi sebagai metode penelitian untuk menjelaskan realitas peran aktor politik Ganjar Pranowo dalam melakukan presentasi diri di media sosial instagram. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan mengkaji presentasi diri aktor politik Ganjar Pranowo dari perspektif dramaturgi serta menganalisis lima komponen presentasi diri di media sosial serta analisis terhadap tiga elemen desain komunikasi visual pada konten presentasi diri Ganjar Pranowo di instagram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penggunaan instagram oleh Ganjar Pranowo sebagai media presentasi diri telah memberikan kebebasan untuk mengatur dan menentukan agenda presentasi dirinya melalui konten yang dibagikan kepada publik terkait kepentingan Pemilu tahun 2024 mendatang.

**Kata Kunci:** Dramaturgi, Presentasi Diri, *Image/citra* diri, Instagram

## *Dramaturgy: Ganjar Pranowo's Self Presentation on Social Media Instagram*

### ABSTRACT

*The presence of Instagram social media is a medium of self-presentation that provides opportunities through agenda setting in forming self-image. This research examines the phenomenon of using social media as a medium for agenda setting by political actors in an effort to present themselves without having to wait for political party agendas to present their political actors to the public. The purpose of this study is to describe Ganjar Pranowo's use of social media Instagram through the account @ganjar\_pranowo in presenting himself to the public regarding setting the agenda for the 2024 election. This study uses dramaturgy as a research method to explain the reality of the role of political actor Ganjar Pranowo in making self-presentations on Instagram social media. Analysis of the research data was carried out by examining the self-presentation of political actor Ganjar Pranowo from a dramaturgical perspective and analyzing the five components of self-presentation on social media as well as an analysis of the three elements of visual communication design in Ganjar Pranowo's self-presentation content on Instagram. The results of the study show that through the use of Instagram by Ganjar Pranowo as a medium for self-presentation, he has given him the freedom to organize and determine his presentation agenda through content that is distributed to the public regarding the interests of the upcoming 2024 election.*

**Keywords:** *Dramaturgy, Self Presentation, Image/self image, Instagram*

## **PENDAHULUAN**

Eksistensi media sosial saat ini telah banyak merubah pola komunikasi manusia. Era digital yang semakin meluas kemudian memudahkan individu maupun kelompok untuk saling terhubung satu sama lain dalam waktu singkat yang dimediasi oleh keberadaan internet. Dalam kemudahan seperti ini, setiap individu berusaha untuk menunjukkan eksistensi dirinya baik melalui kegiatan komunikasi dengan cara mempresentasikan dirinya di dalam kelompok maupun komunitas dan lingkungan sosial yang lebih luas. Presentasi diri merupakan ritual komunikasi yang dilakukan oleh seseorang untuk membangun citra tentang dirinya kepada orang lain. Dalam perspektif teori dramaturgi (Goffman, 1959), presentasi diri yang dilakukan oleh individu/aktor ini dianalogikan sebagai sebuah panggung yang dapat memediasi individu untuk dapat membangun citra dirinya kepada orang lain, dengan harapan bahwa orang lain tersebut akan memiliki persepsi yang sama tentang dirinya. Dalam pandangan Goffman tersebut, setiap individu akan menampilkan apa yang telah diatur dan ditata secara baik sehingga akan menumbuhkan citra yang baik pula.

Presentasi diri yang dilakukan individu saat ini telah berkembang jauh lebih maju dibandingkan presentasi diri yang terjadi pada era konvensional, adanya pembatasan penonton serta konteks (Hollenbaugh, 2021). Presentasi diri dalam perspektif tradisional sangat bergantung pada kehadiran dan kontak dengan audiens secara langsung atau tatap muka serta konteks presentasi

yang terbatas (Goffman, 1959); Schlenker (1985); Leary & Kowalski (1990). Hal ini mengartikan bahwa kehadiran individu/aktor secara langsung di hadapan para penonton/publik menjadi sangat penting dalam upaya untuk mempresentasikan dirinya. Situasi yang bersifat konvensional saat itu kini telah berbeda dengan kondisi sekarang dimana kehadiran seseorang dapat dimediasi dengan dukungan internet melalui berbagai *platform* digital. Situasi tersebut pada akhirnya membuat individu/aktor dapat dengan mudah terhubung dengan publik.

Digitalisasi pada media komunikasi ini kemudian menjadi penopang utama bagi seorang aktor politik untuk dapat melakukan presentasi diri secara masif kepada publik. Hal ini telah didukung oleh keberadaan internet serta kehadiran media sosial yang telah menciptakan sistem media hibrida baru dalam aktivitas komunikasi dengan memberikan kebebasan bagi setiap individu serta aktor politik untuk membentuk agendanya (Chadwick, 2017); (Jungherr et al., 2019). Aktivitas presentasi diri yang didukung oleh media sosial inilah yang kemudian menjadi modal dasar bagi aktor politik secara pribadi untuk membangun komunikasi dengan publik (Barberá & Zeitzoff, 2018); tanpa harus menunggu pada agenda partai politik dalam berkomunikasi dengan publik karena harus terikat pada aturan-aturan tertentu (Herzog & Benoit, 2015). Oleh karena itu, media sosial kemudian menjadi *platform* yang ideal bagi aktor politik termasuk politisi untuk membentuk profil mereka sendiri dengan menunjukkan kemampuan mereka (Enli & Skogerbø, 2013) yang kemudian

berujung pada terbentuknya citra mereka di hadapan publik.

Presentasi diri yang dilakukan oleh aktor politik melalui media sosial ini kemudian berimbas pada menurunnya kekuatan media tradisional dalam eksistensinya sebagai media komunikasi politik karena keterbatasan dalam menjangkau publik yang lebih luas (Chadwick, 2017) dibandingkan media baru yang telah memperluas potensi aktor dalam membingkai, memperkenalkan dan memperluas wacana mereka (Jungherr et al., 2019), sehingga presentasi diri melalui media sosial menjadi alternatif bagi aktor untuk berhubungan dengan publik. Penelitian tentang eksistensi media sosial sebagai media komunikasi politik dalam sistem media hibrida telah dilakukan oleh (Feezell, 2018) yang menyatakan bahwa publik akan menganggap sebuah masalah itu penting (menonjol) apabila persoalan tersebut diekspos pada media sosial. Selain itu, penelitian lain tentang penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi antara aktor dengan publik juga dilakukan oleh (Fazekas et al., 2021) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa aktor politik (termasuk politisi) menggunakan Twitter untuk berinteraksi dengan publik dan memperluas isu dari elit ke publik.

Adanya peluang untuk menjangkau publik dengan lebih mudah inilah yang kemudian telah menjadikan media sosial sebagai mediator pilihan dari para aktor untuk dapat terhubung dengan publik tanpa harus berbenturan dengan aturan partai hingga biaya yang besar apabila menggunakan media tradisional. Kemajuan teknologi dengan adanya digitalisasi dalam media

komunikasi ini menjadi peluang dan kesempatan bagi para aktor untuk melakukan pengungkapan diri di hadapan publik melalui konten yang telah dipersiapkan sesuai agendanya sendiri untuk selanjutnya dibagikan di media sosial. Aktivitas membagikan konten sebagai proses pengungkapan diri dalam bentuk pesan teks, gambar dan video menurut Barbovschi et al., (2018); Pounders et al., (2016) dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi kesan publik terhadap dirinya melalui postingan tersebut yang dilihat sebagai bagian inti dari presentasi diri aktor di media sosial (Schwartz & Halegoua, 2015).

Dengan merujuk pada kajian penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan di atas, maka fenomena yang dikaji dalam penelitian ini sekaligus membedakan penelitian ini dengan berbagai penelitian sebelumnya adalah pengaturan agenda presentasi diri oleh aktor politik melalui media sosial tanpa harus menunggu adanya agenda partai untuk memperkenalkan aktor politiknya kepada publik. Berdasarkan hasil penelitian Hollenbaugh (2021) tentang presentasi diri secara online di media sosial ditemukan bahwa anonimitas, persistensi dan visibilitas cenderung memoderasi hubungan antara motivasi seseorang untuk menampilkan dirinya yang aktual atau ideal dengan strategi presentasi diri yang digunakan melalui pengelolaan konten di media sosial.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam riset ini peneliti melakukan analisis terhadap konten visual pada akun media sosial aktor politik Ganjar Pranowo @ganjar\_pranowo yang secara rutin melakukan postingan pada instagram miliknya. Alasan yang mendasari pemilihan akun

## **DRAMATURGI: PRESENTASI DIRI GANJAR PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (HERMAN ELFRIDUS SERAN)**

instagram Ganjar Pranowo adalah karena ramainya informasi media, adanya perbincangan publik serta pernyataan secara langsung oleh Ganjar Pranowo yang menyatakan diri sebagai calon Presiden pada pemilu 2024 mendatang. Oleh karena itu, dengan merujuk pada beberapa kajian empirik tersebut, maka penelitian ini berfokus pada presentasi diri melalui konten visual dari akun media sosial instagram Ganjar Pranowo. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen impresi dilakukan melalui presentasi diri aktor politik pada akun instagram @ganjar\_pranowo. Selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini dilakukan dengan mengkaji presentasi diri aktor politik Ganjar Pranowo dari perspektif dramaturgi serta memeriksa dan menganalisis lima komponen presentasi diri di media sosial menurut Yang & Bradford Brown (2016) yakni keluasan informasi, kedalaman informasi, kepositifan, keaslian serta intensionalitas. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis terhadap tiga elemen desain komunikasi visual yakni fotografi/videografi, warna dan logo/symbol (Haidar & Martadi, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi aktor politik dalam mengatur agenda presentasi diri kepada publik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga akan mengkaji tentang penggunaan media sosial lainnya sebagai media presentasi diri

### **METODE PENELITIAN**

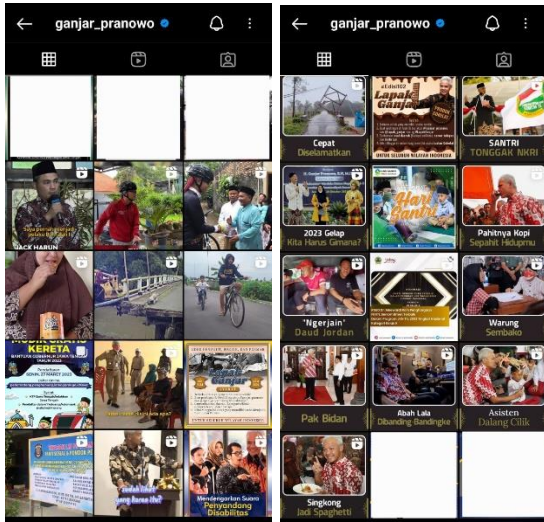
Penelitian ini menggunakan dramaturgi sebagai metode penelitian untuk menjelaskan realitas peran aktor dalam melakukan presentasi diri di media sosial instagram. Penelitian ini dilakukan terhadap akun instagram @ganjar\_pranowo sebagai objek penelitian, dengan menganalisis waktu postingan mulai dari bulan Oktober 2022 hingga Maret 2023 yang kemudian dijadikan sebagai waktu penelitian. Alasan dipilihnya kurun waktu tersebut karena pada periode ini (mulai Oktober 2022) Ganjar Pranowo secara terang-terangan menyatakan siap untuk menjadi calon Presiden pada tahun 2024 (Priyasmoro, R. M., 2022). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara virtual terhadap postingan instagram @ganjar\_pranowo. Observasi virtual dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan postingan konten mulai dari bulan oktober 2022 – Maret 2023 (dari tanggal 20 Oktober 2022 – 31 Maret 2023). Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dari melakukan reduksi data, identifikasi data, hingga penarikan kesimpulan yang merujuk pada identifikasi data dan tujuan penelitian. Selanjutnya beberapa data dalam penelitian ini juga ditampilkan dalam bentuk matrik/tabel pada beberapa elemen dan komponen presentasi diri yang membutuhkan lampiran tabel.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

Pada tahapan hasil penelitian berisi deskripsi tentang data penelitian yang terbagi ke dalam dua bagian yakni komponen presentasi diri di media

sosial dan elemen-elemen konten visual. Berikut adalah representasi konten instagram @ganjar\_pranowo yang dikaji mulai tanggal 20 Oktober 2022 (gambar 2) hingga konten terakhir yang dikaji pada tanggal 31 Maret 2023 (gambar 1).



Gambar 1

Gambar 2

### Komponen Presentasi Diri di Media Sosial

Komponen presentasi di media sosial dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima kategori yakni keluasan informasi, kedalaman informasi, kepositifan, keaslian serta intensionalitas.

### Keluasan Informasi

Keluasan informasi mengacu pada jumlah informasi yang disajikan. Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah informasi yang dibagikan kepada publik melalui media sosial. Keluasan informasi yang dapat dikaji pada akun instagram @ganjar\_pranowo dari tanggal 20 Oktober 2022 – 31 Maret 2023. Keluasan informasi dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis informasi yakni postingan video dan foto.

Jenis Postingan	Jumlah Postingan
Video	457
Image/Foto	152
<b>Jumlah</b>	<b>609</b>

### Kedalaman Informasi

Kedalaman informasi mengacu pada batasan individu sejauh mana informasi pribadi dibagikan kepada khalayak umum. Dalam penelitian ini, jenis informasi dikategorikan menjadi tiga jenis yakni konten pribadi, konten politik, konten pemerintahan. Konten pribadi berkaitan dengan postingan yang memuat aktivitas pribadi terlepas dari urusan politik dan pemerintahan. Konten politik mengacu pada postingan terkait aktivitas politik termasuk kegiatan partai politik. Konten Pemerintahan mengacu pada kegiatan/aktivitas yang berkaitan dengan kedudukannya sebagai Gubernur Propinsi Jawa Tengah.

Jenis Konten	Jumlah Konten
Konten Pribadi	121
Konten Politik	17
<b>Konten Pemerintahan</b>	<b>471</b>
<b>Jumlah</b>	<b>609</b>

### Kepositifan

Kepositifan berkaitan dengan informasi (postingan instagram) yang memiliki kemampuan untuk memberikan kesan yang baik (positif) dalam upaya pengoptimalan citra/image diri. Komponen kepositifan dalam postingan instgram data ditunjukkan dengan hasil penelitian dari tiga jenis konten yang telah dikategorikan sebelumnya. Pada

## DRAMATURGI: PRESENTASI DIRI GANJAR PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (HERMAN ELFRIDUS SERAN)

konten pribadi (121 konten) yang dibagikan pada media sosial instagram, aspek kepositifan dapat dilihat dalam aktivitas keseharian Ganjar Pranowo yang berupaya memberikan kesan positif kepada orang-orang yang ditemuinya. Beberapa aktivitas pribadi yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain, kunjungan ke pondok pesantren, kunjungan kepada umat kristen yang merayakan Hari Raya Natal, bersepeda mengunjungi rumah warga, pemberian ucapan selamat melalui poster/flyer, menghadiri acara pernikahan dan beberapa acara festival, perbincangan dengan warga saat *jogging*, mengunjungi lapak kuliner serta aktivitas-aktivitas komunikasi yang akrab bersama warga.

Selanjutnya pada konten politik, komponen kepositifan dapat ditemukan pada postingan aktivitas politik bersama partai politik beserta pimpinan partai dan kegiatan partai yang ditujukan kepada publik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut seperti lomba mendesain kaos Partai PDIP.

Sedangkan pada konten pemerintahan, komponen kepositifan dapat ditemukan pada aktivitas bersama Presiden dan Wakil Presiden, rangkaian kegiatan kunjungan kerja sebagai Gubernur, aktivitas blusukan ke lokasi pasar rakyat, pemantauan kinerja Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) termasuk pengerjaan beberapa proyek pembangunan, pembukaan berbagai kegiatan di wilayah Propinsi Jawa Tengah, serta program kegiatan peningkatan UMKM melalui program Lapak Ganjar dengan *hashtags* #Lapak Ganjar. Selain itu, unsur kepositifan yang dapat dikaji dalam postingan instagram

@ganjar\_pranowo adalah penggunaan bahasa daerah (Bahasa Jawa) ketika melakukan kegiatan komunikasi dengan warga yang kemudian menciptakan situasi komunikasi yang akrab karena adanya unsur *proximity*/kedekatan secara budaya (bahasa daerah) antara Ganjar Pranowo dengan masyarakat dikunjungi/dijumpai.

### Keaslian

Keaslian dalam komponen presentasi diri di media sosial berkaitan dengan keakuratan sebuah informasi yang disajikan menggambarkan orang yang melakukan aktivitas persentasi diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi yang dibagikan pada akun instagram Ganjar Pranowo merupakan informasi yang memuat tentang ragam aktivitas kesehariannya yang kemudian dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga jenis konten (Pribadi, Politik dan Kepemerintahan). Keakuratan informasi pada akun instagram @ganjar\_pranowo ini juga diperkuat oleh postingan yang menampilkan diri Ganjar Pranowo baik dalam bentuk video maupun foto (*image*).

### Intensionalitas

Intensionalitas dalam presentasi diri mengacu pada sejauh mana individu secara sadar dan sengaja mengungkapkan atau membagikan sebuah informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa postingan yang dilakukan pada akun instagram @ganjar\_pranowo merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh kesan positif kepada khalayak melalui postingan tentang kehidupan pribadi serta kinerjanya sebagai seorang gubernur.

Intensionalitas dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dengan memeriksa rutinitas dalam melakukan postingan.

Selain itu, aspek intensionalitas dapat ditemukan melalui postingan dengan menggunakan pendekatan kultural yang memberikan kesan kedekatan secara budaya dengan masyarakat. Hasil penelusuran terhadap rutinitas postingan akun instagram @ganjar\_pranowo berada pada kisaran dua hingga enam postingan untuk setiap harinya. Tingkat intensionalitas ini pun kemudian berdampak pada terbangunnya kesan yang ingin dicapai melalui pengiriman informasi kepada khalayak.

### **Elemen-Elemen Komunikasi Visual**

Elemen komunikasi visual yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga yakni fotografi/videografi, warna dan logo.

### **Fotografi dan Videografi**

Fotografi memuat nilai estetika yang dapat menyampaikan atau mewakili pikiran dan perasaan orang yang menghasilkan karya foto. Sedangkan videografi berkaitan dengan perekaman sebuah peristiwa dalam bentuk video dan audio sehingga nantinya dapat ditelusuri kembali serta dijadikan bahan kajian untuk mempelajari sesuatu yang pernah terjadi sebelumnya pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian ini, fotografi dan videografi berkaitan dengan postingan berupa foto dan video yang terdapat pada akun instagram @ganjar\_pranowo. Setelah dilakukan penelusuran terhadap akun instagram Ganjar Pranowo, postingan foto berjumlah 152 postingan dan 457

untuk postingan video. Foto maupun video yang diunggah berupa ragam kegiatan baik aktivitas pribadi, politik maupun urusan pemerintahan ini kemudian dimanfaatkan sebagai wadah untuk mempresentasikan diri dalam upaya membentuk citra melalui postingan yang menampilkan unsur-unsur kepositifan.

### **Warna**

Warna merupakan suatu peristiwa sensorik serta respon fisiologis yang timbul akibat adanya rangsangan cahaya. Dalam penelitian ini, warna dimaknai sebagai medium untuk mengekspresikan perasaan yang dapat menjadi sebuah bahasa non-verbal yang mengkomunikasikan makna serta ide tertentu (Holtzschue. 2012). Setelah dilakukan penelusuran terhadap postingan instagram @ganjar\_pranowo, ditemukan beberapa warna yang digunakan untuk setiap postingan.

<b>Warna Postingan</b>	<b>Jumlah Warna</b>
<b>Merah</b>	125
<b>Biru</b>	79
<b>Hijau</b>	53
<b>Kuning</b>	28
<b>Putih</b>	24
<b>Kombinasi Warna</b>	300

Penentuan jumlah pada setiap warna yang digunakan dalam penelusuran ini dilakukan berdasarkan warna yang mendominasi pada setiap postingan. Oleh karena itu, selain beberapa warna yang dijumlahkan secara terpisah, terdapat juga postingan yang dikategorikan ke dalam kombinasi warna karena terdiri dari beberapa warna dalam postingan tersebut.

## DRAMATURGI: PRESENTASI DIRI GANJAR PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (HERMAN ELFRIDUS SERAN)

### Logo

Logo merupakan representasi visual dari kehadiran seluruh entitas seperti perusahaan/organisasi. Logo dapat berupa tulisan, sketsa, atau gambar yang memiliki makna dari sebuah identitas suatu entitas yang direpresentasikan dalam logo tersebut (Said, 2017).

Dari hasil penelusuran terhadap postingan instagram @ganjar\_pranowo, terdapat dua bentuk logo yang dinilai mewakili dua entitas yakni logo berupa tulisan #Lapak Ganjar yang mewakili Pemerintah Propinsi Jawa Tengah dan Ganjar Pranowo sebagai individu, serta logo Partai PDI Perjuangan yang keduanya dinilai memiliki maksud serta makna dibalik logo tersebut dijadikan sebagai postingan instagram.

### PEMBAHASAN

#### Media sosial instagram dan Presentasi Diri Ganjar Pranowo

Aktivitas presentasi diri dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membentuk citra diri melalui pengiriman pesan/informasi agar mendapatkan perhatian dari orang lain. Presentasi diri dilakukan dengan maksud menciptakan kesan yang positif sehingga dapat memperoleh citra yang positif pula. Media yang digunakan dalam melakukan presentasi diri dapat terjadi melalui komunikasi *face to face* dengan mengandalkan keterampilan berbicara di depan publik (retorika), media konvensional-elektronik (surat kabar, televisi, radio) hingga media digital yang difasilitasi oleh eksistensi internet.

Media presentasi diri yang digunakan oleh Ganjar Pranowo adalah media sosial instagram. Presentasi diri dilakukan dengan mengunggah foto serta video yang menggambarkan dirinya dalam beragam aktivitas, baik itu kegiatan yang bersifat pribadi, politik maupun rangkaian urusan pemerintahannya sebagai Gubernur Jawa Tengah. Presentasi diri yang dilakukan dalam beragam postingan ini dipicu oleh adanya kepentingan yang disasar oleh Ganjar Pranowo yakni membentuk citra/image diri sebagai sosok pemimpin yang baik. Hal ini dibuktikan dengan beragam postingan yang menggambarkan Ganjar Pranowo sedang berada dalam situasi pelayanan publik serta aktivitas komunikasi secara tatap muka dengan warga masyarakat dalam situasi informal.

Presentasi diri yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo melalui akun instagram juga dilihat sebagai hasil atas respon yang diperoleh dari adanya jumlah pengikut di instagram. Berdasarkan data hasil penelusuran terhadap akun instagram @ganjar\_pranowo, jumlah pengikut mengalami peningkatan atau penambahan untuk setiap harinya. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pengikut/*followers* per tanggal 20 Oktober 2022 hingga 31 Maret 2023. Dari data yang diperoleh, pada tanggal 19 Oktober 2022 jumlah pengikut berada pada angka 5,292,899 dan diikuti dengan dengan penambahan jumlah *followers* pada tanggal 20 Oktober sebanyak 1,992 sehingga terjadi peningkatan jumlah pengikut menjadi 5,294,891 dan terus mengalami peningkatan dengan penambahan per tanggal 31 Maret 2023 sebesar 1,705 sehingga jumlah



pengikut meningkat menjadi 5,568,791. Perolehan respon positif yang ditandai dengan peningkatan jumlah *followers* ini kemudian dapat dilihat sebagai pemicu bagi Ganjar Pranowo untuk terus melakukan aktivitas presentasi diri dengan memanfaatkan media sosial instagram. Peningkatan jumlah pengikut ini dinilai sebagai adanya keberhasilan presentasi diri Ganjar Pranowo sehingga dapat memperoleh kesan dan perhatian dari khalayak (pengikut) dan tidak menutup kemungkinan bagi penonton postingan di luar pengikut/*followers*.

### **Dramaturgi Erving Goffman dan Presentasi Diri Ganjar Pranowo**

Konsep dasar teori dramaturgi adalah tentang bagaimana setiap orang berusaha menampilkan diri layaknya orang lain, bagaimana orang lain melakukan penilaian atas penampilan diri yang dilakukannya dan serta bagaimana orang tersebut mengelola perasaan/emosi atas penilaian orang lain terhadap apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, menurut Goffman tujuan setiap orang berinteraksi adalah berupaya untuk menggambarkan dirinya melalui pengiriman informasi dengan harapan dapat diterima orang lain (Goffman, 1959). Upaya penggambaran diri dalam penelitian ini kemudian dikaji sebagai presentasi diri yang dimaknai sebagai usaha untuk menyajikan diri melalui pengelolaan dan pengiriman pesan kepada orang lain agar bisa mendapatkan apa yang disebut pemberian perhatian dari orang lain dapat terciptanya sebuah kesan.

Presentasi diri yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo melalui akun instagramnya merupakan

upaya sadar dan disengaja untuk membentuk citra diri di mata publik. Dalam konsep dramaturgi, aktivitas presentasi diri dianalogikan layaknya sebuah panggung yang mana seseorang dapat secara bebas menampilkan atau menyajikan dirinya sesuai tujuan yang dikehendakinya kepada orang lain. Orang tersebut dapat mempresentasikan dirinya sesuai dengan apa yang telah diatur atau dikonsepkannya terlebih dahulu tentang dirinya dan atau dapat saja mengatur informasi mana yang tidak perlu untuk dipresentasikan kepada publik. Situasi seperti ini kemudian dalam konsep dramaturgi disebut sebagai panggung depan dan panggung belakang.

### **Panggung Depan (*Front Stage*)**

Dalam penelusuran yang dilakukan pada akun instagram @ganjar\_pranowo, panggung depan tercermin dalam postingan yang memuat tentang aktivitas pribadi, politik serta urusan pemerintahan. Panggung depan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya memuat gambaran diri sesuai dengan apa yang telah dikonsepkannya terlebih dahulu. Aktivitas presentasi diri yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo merupakan hasil dari gambaran diri yang telah dikonsepkannya. Hal ini terlihat dari postingan tentang aktivitas pribadi yang secara sadar dan sengaja dilakukan melalui pengambilan gambar baik foto maupun video yang telah diatur sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya aktivitas pengambilan gambar yang serta merta hadir untuk kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan konsep dramaturgi tentang presentasi diri sesuai dengan yang telah dikonsepkannya yakni adanya pengaturan

**DRAMATURGI: PRESENTASI DIRI GANJAR PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**  
(HERMAN ELFRIDUS SERAN)

agar aktivitas tersebut dibuatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dalam hal presentasi diri.

Selanjutnya pada aktivitas politik, panggung depan terlihat dari adanya postingan yang menggambarkan tentang ekesistensinya dalam lingkungan partai politik, yang menempatkan diri sebagai anggota partai dengan menyajikan informasi terkait kegiatan internal maupun eksternal partai. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya presentasi diri pada panggung partai politik dengan menyajikan informasi kepada khalayak tentang aktivitas dari partai politik PDI Perjuangan. Hal menariknya adalah dengan adanya penggunaan media sosial instagram sebagai media presentasi diri seorang aktor politik, Ganjar Pranowo dapat secara terpisah melakukan presentasi diri pada panggung politik dengan mengatur agendanya tersendiri tanpa harus menunggu serta bergantung pada agenda partai politik untuk menginformasikan kegiatan partai. Keadaan seperti ini sejalan dengan beberapa kajian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Chadwick (2017) dan Jungherr et al., (2019) tentang kehadiran media sosial yang telah menciptakan sistem informasi yang baru dalam aktivitas komunikasi dengan memberikan kebebasan bagi setiap individu serta aktor politik untuk membentuk agendanya. Eksistensi instagram dalam penelitian ini dinilai sebagai medium yang dimanfaatkan oleh Ganjar Pranowo untuk melakukan pengaturan agendanya untuk mempresentasikan dirinya dalam ranah urusan politik dengan melakukan postingan terkait urusan partai sesuai waktu dan agendanya. Hal ini

mengkonfirmasi penelitian sebelumnya oleh Herzog & Benoit (2015) yang menyatakan bahwa dengan media sosial aktor politik dapat menjalankan agendanya tanpa harus menunggu pada agenda partai politik untuk berkomunikasi dengan publik karena harus terikat pada aturan-aturan tertentu. Dengan demikian maka dalam memainkan perannya pada panggung depan seperti dalam konsep dramaturgi dilihat sebagai pengaturan agenda yang terencana sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan presentasi diri di hadapan publik.

Pada aktivitas pemerintahan, cerminan panggung depan dapat dilihat melalui postingan tentang beragam kegiatan pelayanan publik. Dalam konsep dramaturgi, ragam postingan tentang aktivitas pelayanan publik melalui media sosial seperti yang telah dikaji oleh Barberá & Zeitzoff (2018); Fazekas et al., (2021) dapat menjadi modal dasar bagi aktor politik untuk terhubung dengan publik, yang mana dalam penelitian ini postingan aktivitas pemerintahan dinilai sebagai bagian dari upaya presentasi diri serta sebagai medium bagi aktor politik untuk melakukan komunikasi secara langsung dengan publik. Eksistensi panggung depan melalui postingan aktivitas pelayanan publik dalam konsep dramaturgi ini kemudian dinilai sebagai suatu konsep yang direncanakan sebagai bagian dari upaya presentasi diri, untuk menarik dan memperoleh perhatian khalayak terkait sebuah persoalan sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian Feezell (2018), bahwa publik akan menganggap sebuah masalah itu penting apabila persoalan tersebut diekspos atau

ditonjolkan pada media sosial. Dengan bertolak dari hal ini maka eksistensi media sosial sebagai media komunikasi publik ini dimanfaatkan oleh Ganjar Pranowo untuk melakukan postingan terkait kebijakan baik pada skala nasional maupun pada level lokal pada wilayah pemerintahannya. Hal-hal inilah yang kemudian dilakukan oleh Ganjar Pranowo untuk mempresentasikan dirinya dengan menggunggah aktivitas pelayanan publik sebagai sebuah konsep presentasi diri yang terencana.

### **Panggung Belakang (*Back Stage*)**

Panggung belakang dalam konsep dramaturgi digambarkan sebagai suatu hal yang bagi seorang aktor tidak perlu untuk diketahui oleh khalayak/audiens. Dalam konsep yang digambarkan Goffman (1959), panggung belakang berisi peran yang tidak sepenuhnya ditampilkan seperti idealnya panggung depan. Oleh karena panggung depan merupakan arena presentasi dan pembentukan citra diri, maka terdapat beberapa hal yang digunakan dalam menganalisis panggung belakang.

Sebagaimana gambaran oleh Goffman bahwa panggung belakang berisi berbagai aktivitas untuk mengatur apa yang harus ada, apa yang harus ditampilkan dan yang diharapkan untuk ada di panggung depan, maka panggung belakang yang dapat ditemui dalam penelitian ini yakni, Pertama; adanya pengaturan tim dalam pengambilan foto dan video yang terkesan disengajai untuk merekam aktivitas-aktivitas Ganjar Pranowo. Kedua; tidak ditampilkannya informasi tentang hal-hal yang bersifat pribadi, sekalipun dalam aktivitas yang dikategorikan sebagai aktivitas pribadi. Ketiga;

tidak ditampilkannya perselisihan antara Ganjar Pranowo dengan Partai PDI Perjuangan seperti yang dapat dikutip dari pemberitaan pada portal berita [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) tanggal 24 Oktober 2022 tentang adanya pemberian sanksi kepada Ganjar Pranowo karena melanggar instruksi partai dalam hal komunikasi politik (Ibrahim, A. 2022). Hal-hal seperti inilah yang dalam konsep dramaturgi, dijaga dan dikelola secara sadar untuk tidak ditampilkan kepada publik agar keberhasilan presentasi diri pada panggung depan dapat terwujud.

### **Komponen Presentasi Diri di Media Sosial dalam Kajian Dramaturgi**

Selanjutnya, terlepas dari kategori aktivitas yang telah dijelaskan dalam pemetaan sebelumnya, aktivitas presentasi diri yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo dalam kajian dramaturgi dapat dilihat dari beberapa komponen presentasi diri di media sosial.

Komponen presentasi diri yang pertama adalah keluasan informasi yang mengacu pada jumlah informasi yang dibagikan dalam bentuk foto dan video. Keluasan informasi dalam ranah dramaturgi pada penelitian ini dimaknai sebagai adanya usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo untuk melakukan postingan di media sosial instagramnya. Hal ini kemudian dilihat sebagai panggung depan yang sedang dibingkai oleh Ganjar Pranowo untuk membentuk citra diri. Postingan instagram yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo dinilai sebagai sebuah aktivitas dengan motif untuk menciptakan kesan positif sehingga aktivitas pada panggung belakang akan terus dilakukan dengan berfokus pada manajemen kesan.

**DRAMATURGI: PRESENTASI DIRI GANJAR PRANOWO PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM**  
(HERMAN ELFRIDUS SERAN)

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barbovschi et al., (2018); Pounders et al., (2016); yang menggambarkan aktivitas membagikan konten sebagai proses pengungkapan diri dalam bentuk pesan teks, gambar dan video. Dengan demikian maka usaha sadar dan juga disengaja dalam melakukan postingan foto serta video ini dinilai sebagai aktivitas panggung depan yang berisi tentang penggambaran diri oleh Ganjar Pranowo.

Komponen kedua adalah kedalaman informasi yang mengacu pada sejauh mana informasi pribadi dibagikan kepada publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa postingan pada akun instagram @ganjar\_pranowo sangat terbatas untuk penyajian informasi yang bersifat pribadi. Apabila dikaji dalam konsep dramaturgi maka keterbatasan penyajian informasi pribadi ini dilihat sebagai adanya batas yang jelas antara panggung depan dan panggung belakang dalam aktivitas presentasi diri oleh Ganjar Pranowo. Informasi yang bersifat pribadi ini kemudian dikategorikan ke dalam panggung belakang yang tidak menjadi ranah atau bagian dalam melakukan presentasi diri. Panggung depan yang disajikan dalam komponen ini lebih bersifat memberikan aktivitas pribadi yang berkaitan dengan komunikasi informal dengan publik/khalayak/audiens dibandingkan dengan informasi yang bersifat pribadi seperti aktivitas kesehariannya. Hal ini menandakan adanya keterbatasan informasi pribadi yang disajikan pada panggung depan dikarenakan informasi yang disajikan merupakan hasil dari perencanaan yang matang untuk keberhasilan presentasi diri.

Komponen ketiga adalah kepositifan yang mengacu pada kemampuan individu/aktor untuk memberikan kesan yang baik dalam pengoptimalan citra diri. Kemampuan dalam menciptakan kesan yang positif kepada publik ini dilakukan dengan mengunggah foto serta video yang menggambarkan situasi komunikasi yang akrab dengan publik. Salah satu gambaran situasi komunikasi yang merupakan penerapan panggung depan ini adalah penggunaan Bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan warganya sehingga terciptanya kedekatan secara budaya dari aspek bahasa.

Komponen keempat adalah keaslian yang mengacu pada keakuratan informasi dari presentasi diri yang dilakukan oleh seseorang. Keakuratan informasi dalam kajian dramaturgi dapat dijelaskan sebagai adanya upaya pembentukan citra/image diri yang mengharuskan Ganjar Pranowo untuk memberikan informasi yang benar dalam postingan instagramnya sehingga dapat menciptakan kesan yang positif pula. Hal ini tidak terlepas dari adanya perencanaan pesan yang dilakukan pada panggung belakang sehingga informasi yang diberikan tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan yakni penciptaan kesan dari publik.

Komponen yang kelima adalah intensionalitas yang mengacu pada usaha sadar dan juga sengaja dalam membagikan sebuah informasi. Dalam kajian dramaturgi pada penelitian ini, usaha sadar dan disengaja yang dilakukan Ganjar Pranowo ini dapat dikategorikan ke dalam perencanaan pesan/informasi pada panggung belakang untuk nantinya dimainkan pada panggung depan dengan

motif menarik perhatian khalayak dalam upaya membentuk citra diri.

### **Kajian dramaturgi dalam Elemen-Elemen Komunikasi Visual**

Elemen komunikasi visual yang pertama adalah fotografi dan videografi. Elemen ini mengacu pada bagaimana foto maupun video digunakan sebagai media presentasi diri. Dalam penelitian ini, postingan instagram Ganjar Pranowo yang diunggah dalam bentuk foto dan video dilihat sebagai upayanya untuk membentuk citra pada panggung depan dengan menampilkan beragam aktivitas yang menitikberatkan pada aspek kepositifan pada setiap postingan.

Elemen kedua adalah warna. Dalam penelitian ini warna diartikan sebagai pesan nonverbal yang mengkomunikasi sebuah pesan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warna yang mendominasi postingan akun instagram untuk masa waktu penelitian yang telah ditentukan adalah merah. Warna yang dominan ini kemudian dikaji dalam perspektif dramaturgi dengan mengaitkan atau menghubungkan posisi Ganjar Pranowo dengan eksistensi partai politik PDI Perjuangan. Warna merah dalam penelitian ini dinilai sebagai adanya kepentingan yang termuat dalam postingan instagram sebagai seorang kader partai.

Elemen yang ketiga adalah logo. Logo dalam penelitian diartikan sebagai representasi visual dari entitas yang terwakilkan oleh Ganjar Pranowo. Logo dalam penelitian ini terdapat dalam dua yakni logo dalam bentuk tulisan #Lapak Ganjar dan logo partai PDIP. Dalam kajian dramaturgi, logo tulisan #Lapak Ganjar dijadikan sebagai panggung depan

yang mempunyai kekuatan dalam membentuk citra di hadapan publik melalui program bantuan bagi masyarakat dan juga mewakili mewakili entitas Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah serta merupakan identitas dari konten postingan #Lapak Ganjar. Logo yang kedua adalah logo partai PDIP yang secara sadar dan terencana diunggah sebagai bagian dari presentasi diri dalam ranah kepentingan partai politik. Hal ini yang kemudian yang disebut sebagai panggung depan yang menampilkan aktivitas secara sadar serta disengaja untuk memberikan gambaran diri kepada publik dalam hubungannya dengan parta PDIP.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelusuran dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial dalam hal ini instagram dapat menjadi medium yang menunjang presentasi diri seorang aktor politik. Eksistensi media sosial instagram dapat memberikan kesempatan serta peluang bagi Ganjar Pranowo sebagai seorang aktor politik untuk mengatur dan merencanakan pesan/informasi yang akan disampaikan kepada publik. Aktor politik dalam hal ini Ganjar Pranowo melalui akun instagramnya @ganjar\_pranowo memiliki kendali penuh atas apa yang ingin diinformasikan kepada publik, setelah melalui proses perumusan konsep terkait apa yang harus dilakukan untuk memberikan kesan kepada publik, yang dalam pandangan Goffman disebut dengan dramaturgi. Komponen presentasi diri serta elemen komunikasi visual kemudian dikaji sebagai bagian dari penggambaran diri pada panggung depan setelah melewati proses perencanaan pada panggung belakang.

Adapun kekurangan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya adalah perlu dikaji secara detail tentang makna penggunaan warna oleh aktor politik dalam postingan di media sosial serta bagaimana pengelolaan konten media sosial oleh aktor politik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barberá, P., & Zeitzoff, T. (2018). The New Public Address System: Why Do World Leaders Adopt Social Media? *International Studies Quarterly*, 62(1), 121–130.
- Barbovschi, M., Balea, B., & Velicu, A. (2018). Peer-Ing In The Online Mirror: Romanian Adolescents' disclosure And Mutual Validation In Presentations Of Self On Social Media. *Revista Româna De Sociologie*, 29.
- Chadwick, A. (2017). *The Hybrid Media System: Politics And Power*. Oxford University Press.
- Enli, G. S., & Skogerbø, E. (2013). Personalized Campaigns In Party-Centred Politics: Twitter And Facebook As Arenas For Political Communication. *Information, Communication & Society*, 16(5), 757–774.
- Fazekas, Z., Popa, S. A., Schmitt, H., Barberá, P., & Theocharis, Y. (2021). Elite-Public Interaction On Twitter: Eu Issue Expansion In The Campaign. *European Journal Of Political Research*, 60(2), 376–396.
- Feezell, J. T. (2018). Agenda Setting Through Social Media: The Importance Of Incidental News Exposure And Social Filtering In The Digital Era. *Political Research Quarterly*, 71(2), 482–494.
- Goffman, E. (1959). *The Presentation Of Self In Everyday Life: Selections*.
- Haidar, N. F., & Martadi, M. (2021). Analisis Konten Visual Post Instagram Riliv Dalam Membentuk Customer Engagement. *Barik*, 2(2), 121–134.
- Herzog, A., & Benoit, K. (2015). The Most Unkindest Cuts: Speaker Selection And Expressed Government Dissent During Economic Crisis. *The Journal Of Politics*, 77(4), 1157–1175.
- Hollenbaugh, E. E. (2021). Self-Presentation In Social Media: Review And Research Opportunities. *Review Of Communication Research*, 9, 80–98.
- Jungherr, A., Posegga, O., & An, J. (2019). Discursive Power In Contemporary Media Systems: A Comparative Framework. *The International Journal Of Press/Politics*, 24(4), 404–425.
- Leary, M. R., & Kowalski, R. M. (1990). Impression Management: A Literature Review And Two-Component Model. *Psychological Bulletin*, 107(1), 34.
- Pounders, K., Kowalczyk, C. M., & Stowers, K. (2016). Insight Into The Motivation Of Selfie Postings: Impression Management And Self-Esteem. *European Journal Of Marketing*, 50(9/10), 1879–1892.
- Said, A. A. (2017). Mendesain Logo. *Fakultas Seni Dan Desain Unm Makassar*.
- Schlenker, B. R. (1985). Identity And Self-Identification. *The Self And Social Life*, 65(1), 99–106.
- Schwartz, R., & Halegoua, G. R. (2015). The Spatial Self: Location-Based Identity Performance On Social Media. *New Media & Society*, 17(10), 1643–1660.
- Yang, C., & Bradford Brown, B. (2016). Online Self-Presentation On Facebook And Self Development During The College Transition. *Journal Of Youth And Adolescence*, 45, 402–416.
- Priyasmoro, R. M. (2022, Oktober 20). Kesiapan Ganjar Jadi Capres Dan Beking Besar Di Belakangnya [Halaman Web]. Diakses Dari <https://www.liputan6.com/news/read/5101944/kesiapan-ganjar-jadi-capres-dan-beking-besar-di-belakangnya>.
- Ibrahim, A. (2022, Oktober 24). Ganjar Pranowo Kena Sanksi Pdp Karena Langgar Instruksi Megawati [Halaman Web]. Diakses Dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221024180446-617-864752/ganjar-pranowo-kena-sanksi-pdp-karena-langgar-instruksi-megawati>.